

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Rapsodia Nusantara No. 15 merupakan karya piano untuk satu tangan (tangan kiri) yang diciptakan oleh Ananda Sukarlan bagi pemain piano dengan keterbatasan fisik. Karya ini diciptakan untuk memberi ruang bagi pemain piano dengan keterbatasan fisik untuk terus berkembang.

Karya *Rapsodia Nusantara No. 15* menggunakan motif utama daripada lagu *Ngekham* dan *Eghamku di Lampung* yang merupakan lagu pop dari daerah Lampung. Karya dimainkan menggunakan tangga nada diatonis minor dan mayor. Selain motif utama, Ananda Sukarlan selaku komponis juga menyertakan pola ritmik *triplet* yang terdapat pada melodi lagu *Ngekham* serta iringan/harmoni daripada lagu *Eghamku di Lampung*. Pola ini dapat ditemukan di sepanjang kedua tema tersebut.

Karya ini diciptakan dengan konsep dua tangan yang direduksi hingga menjadi satu tangan, sehingga karya ini mengeksplorasi wilayah suara dari rendah (*bass clef*) hingga wilayah suara yang tinggi (*treble clef*). Karya ini juga dimainkan dengan tempo yang relatif cepat sehingga memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi (*advance*). Agar dapat memainkan karya tersebut, pemain piano harus menguasai teknik yang dibutuhkan: (1) penjarian, melatih tangga nada dan *arpeggio* dapat membantu pemain piano dalam melatih karya *Rapsodia Nusantara* yang di dominasi oleh *arpeggio*. Selain

itu, dengan berbekal lima jari saja, pemain piano harus dengan bijak memperkirakan penjarian yang sesuai, agar dapat menonjolkan melodi dan tetap memainkan harmoni dengan jelas. (2) Gerak tubuh, membantu pemain piano agar dapat memaksimalkan penggunaan lengan secara keseluruhan (bahu, siku, pergelangan tangan), sehingga dapat menolong pemain piano dalam menghasilkan bunyi yang sesuai, (3) pedal, memegang peranan penting dalam membentuk suasana lagu agar dapat memperjelas harmoni yang digunakan. Pedal juga berfungsi untuk menahan notasi-notasi yang tidak dapat ditahan karena keterbatasan jari (4) warna suara, meskipun telah menggunakan pedal, warna suara yang dihasilkan pada karya piano untuk satu tangan tentu berbeda bila dibandingkan dengan permainan piano pada karya yang menggunakan dua tangan. Pemain piano dapat memunculkan warna suara *dark*, *velvety*, dan *bright*, namun bila didengar secara keseluruhan, warna suara menjadi lebih *dry* atau kering. (5) interpretasi, untuk dapat menginterpretasi lagu dengan baik, pemain piano sebaiknya mengetahui motif utama lagu dan mengetahui arti daripada lirik lagu tersebut. Memahami istilah-istilah musik yang terdapat dalam partitur juga dapat membantu pemain piano untuk menginterpretasikan suasana daripada karya musik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti ingin memberi saran, yaitu:

1. Keterampilan bermain piano didapatkan melalui ketekunan dalam berlatih, untuk itu, dibutuhkan latihan yang rutin dan teratur, terutama dalam melatih

bagian-bagian yang sulit, agar otot-otot jari yang digunakan dapat semakin terlatih.

2. Selain melatih karya yang akan dimainkan, latihan penjarian seperti *Schmitt* dan *Hanon* juga baik adanya, bila dilakukan dengan pemahaman yang benar. Oleh karena itu, bagi tenaga pendidik/guru piano, harus dapat memahami tujuan dari setiap latihan yang diberikan kepada muridnya.
3. Karya *Rapsodia Nusantara No. 15* merupakan karya yang cukup kompleks, sehingga dapat diteliti lebih lanjut dari segi bentuk struktur, pengembangan motif, hingga kepada penerapan karya terhadap pemain piano dengan keterbatasan fisik

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa karya *Rapsodia Nusantara No. 15* dimainkan hanya menggunakan hanya tangan kiri dan merupakan karya piano yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Maka implikasi yang diharapkan adalah pemain piano perlu dengan cermat memperhatikan dan melatih teknik-teknik yang diperlukan.